

BAB I



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini menurut *National Assosiationin Education for Young Children* (NAEYC) adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia 8 tahun. Anak usia dini memiliki potensi genetik dan siap untuk dikembangkan melalui pemberian berbagai rangsangan. Sehingga pembentukan perkembangan selanjutnya dari seorang anak sangat ditentukan pada masa awal perkembangan anak.¹

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan lain sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²

Menurut Mulyana, penanaman merupakan proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan. Dalam konteks penanaman nilai, Zuriyah berpendapat bahwa penanaman adalah proses yang direncanakan dan dirancang secara matang, tentang nilai-nilai apa saja yang akan ditanamkan, metode dan kegiatan yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Muslich mengemukakan bahwa penanaman adalah suatu pendekatan dengan menanamkan nilai-nilai dari dalam diri seseorang. Selain itu Lestari berpendapat bahwa penanaman adalah salah satu pendekatan untuk menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai tertentu pada anak.

Menurut Notonagoro, nilai merupakan suatu kualitas yang melekat pada suatu hal (objek) sehingga halnya mengandung harga, manfaat, atau guna. Winataputra mengemukakan bahwa nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Seperti

¹ Zakiyatul Imamah, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga Perkotaan (Studi Kasus Anak Usia Dini di RW 03 Kelurahan Randusari Kota Semarang)", dalam *Skripsi UIN Walisong 2019*, h. 11.

² Anim Khuluq, "Penerapan Metode Index Card Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas II SD NEGERI 03 Jepun Tulungagung", dalam *Skripsi IAIN Tulungagung 2016*, h. 23.

yang dikatakan Adikusilo, Nilai adalah suatu kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.³

Banyak ahli menyebutkan agama berasal dari bahasa sanskerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau. Menurut Drajat, agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi daripada manusia.⁴

Nilai moral dan agama menjadi salah satu landasan penting dalam perkembangan anak usia dini. Pengembangan nilai moral dan agama diperlukan sebagai upaya untuk mengantarkan anak usia dini menuju kedewasaan berpikir, bersikap, dan berperilaku secara terpuji. Pendidikan nilai-nilai moral dan agama pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya.

PAUD Widya Dharma merupakan sekolah yang ada di Banjarmasin yang mempunyai siswa dengan beragama agama atau multi agama, meliputi : agama Islam, Kristen, Katolik, Budha dan Hindu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah, PAUD Widya Dharma adalah sekolah yang berbasis Bahasa, dimana semua anak dari berbagai agama yang berbeda boleh bersekolah disini.

Sekolah ini memiliki predikat A dimana artinya sekolah ini masuk dalam kategori sangat baik, hal ini tentu didukung salah satunya dengan program-program unggulan yang diadakan oleh sekolah, salah satunya program dalam hal moral dan agama anak. Pada awalnya sekolah ini tidak memberikan pembelajaran agama secara khusus kepada anak dengan masing-masing agamanya, tetapi pembelajaran agama diberikan secara umum saja disisipkan pada kegiatan pengembangan-pengembangan aspek anak. Tapi setelah Kepala Sekolah yang baru ini menjabat, beliau mengajukan pendapat/programnya kepada pihak yayasan agar anak dengan keberagaman masing-masing agamanya harus diberikan pembelajaran agama

³Dwi Oktaviana, “Penanaman Nilai Toleransi di Pendidikan Anak Usia Dini Pelangi Kota Semarang”, dalam *Skripsi UNNES 2019*, h. 13.

⁴Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997), h. 28.

secara khusus. Ada 2 (dua) alasan mengapa beliau mengajukan pendapat demikian, yaitu Pertama bahwa anak usia dini sangat penting dikenalkan tentang agama agar anak terinternalisasi nilai-nilai agama pada diri anak, baik nilai-nilai berbuat baik kepada sesama maupun nilai-nilai ibadah kepada Tuhan. Kedua, diajarkannya pembelajaran agama kepada anak, diharapkan anak sejak dini sudah terbiasa dengan sikap toleransi sesama teman walaupun beda agama. Maka pihak yayasan menyetujui pendapat Kepala sekolah tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran agama diberikan secara khusus pada hari sabtu. Selain pembelajaran agama yang diajarkan secara khusus pada hari sabtu, PAUD Widya Dharma ini juga memberikan pembelajaran nilai-nilai agama pada setiap hari tetapi secara umum, seperti berdo'a bersama, saling menolong, dan saling mengingatkan kepada hal kebaikan.

PAUD Widya Dharma memiliki program eksklusif untuk memberikan pelayanan pelajaran agama kepada anak menurut agamanya masing-masing. Kegiatan khusus pengembangan agama ini meliputi: keimanan, do'a kegiatan sehari-hari, mengucapkan/membacakan isi kitab agama, cara beribadah, belajar huruf hijaiyah, lagu-lagu atau pujian kegamaan, mengenalkan puasa dan mengenalkan hari-hari ibadah atau peringatan hari-hari besar agama.⁵ Islam telah mengajarkan toleransi melalui ayat al-Qur'an yaitu Q.S. al-Kafirun ayat 1-6.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۖ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۖ وَلَا أَنَا

عَابِدُ مَا عَابَدْتُمْ ۖ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۖ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۖ

Makna yang terkandung dalam Q.S al-Kafirun adalah Islam menjunjung tinggi sikap toleransi dalam bidang sosial, sikap toleran terhadap orang yang berbeda agama dengan adanya kebebasan dalam beragama, saling menghargai dan menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut masing-masing.

⁵Anwar Zain, "Strategi Pengembangan Ibadah Agama di PAUD Widya Dharma Kota Banjarmasin", dalam *Jurnal Edukasi AUD*, Vol. 4, No.2, 2018, h. 106.

Toleransi dalam beragama berarti saling menghargai antar perbedaan agama. Apapun agama yang dianut oleh diri sendiri dan orang lain menjadi tanggung jawab masing-masing dan tidak sekalipun mengusik karena perbedaan tersebut. Sebagaimana yang diterapkan pada sekolah PAUD Widya Dharma yang memberikan kegiatan keagamaan, maka melalui kegiatan tersebut anak ditanamkan sikap saling menghargai perbedaan agama melalui perilaku.

Berdasarkan fenomena di atas, maka menurut peneliti hal ini sangat menarik untuk diteliti sebagai bahan kajian ilmiah yang berjudul **“Penanaman Sikap Toleransi Antar Anak Berbeda Agama di PAUD Widya Dharma Banjarmasin.”**

B. Definisi Operasional

Agar judul lebih mudah dipahami dan menghindari kesalahan dalam memahami judul di atas, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya proses, cara, perbuatan menanam, menanam, menanam atau menanamkan. Dalam penelitian ini, yang dimaksud penanaman adalah metode-metode yang digunakan dalam penanaman sikap toleransi antar anak berbeda agama.
2. Toleransi ialah bersifat atau bersikap menanggung (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian yang berbeda dan atau yang bertentangan dengan pendiriannya.⁶ Dalam penelitian ini, toleransi dimaksudkan dalam perbedaan agama antar anak.
3. Agama adalah sistem yang mengatur kepercayaan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan. Dalam penelitian ini, mencakup lima agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha.

⁶ Binasar A. Hutabarat, “Kebebasan Keberagaman vs Toleransi Beragama”, dalam <http://toleransi.com>, diakses pada tanggal 04 Maret 2021.

Dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul penelitian adalah meneliti mengenai proses guru dalam menanamkan sikap toleransi anak dalam perbedaan lima agama seperti Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha dalam lingkungan PAUD Widya Dharma Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode penanaman sikap toleransi beragama di PAUD Widya Dharma Banjarmasin?
2. Bagaimana perilaku kehidupan toleransi beragama anak di PAUD Widya Dharma Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode penanaman sifat toleransi beragama di PAUD Widya Dharma Banjarmasin
2. Untuk mengetahui perilaku kehidupan toleransi beragama anak di PAUD Widya Dharma Banjarmasin

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai masukan dalam pengetahuan yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya yang berkaitan dengan penanaman sikap toleransi pada anak usia dini.
 - b. Dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkaitan dengan berkepentingan dalam mengetahui strategi penanaman sikap toleransi pada anak usia dini.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengalaman untuk.
- b. Bagi sekolah, diharapkan dalam hasil penelitian ini bisa menjadikan pedoman peningkatan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi pendidik, diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi pembaca, diharapkan dalam hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang penanaman sikap toleransi antar anak berbeda agama.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk mencapai sebuah penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dapat menjawab secara komperhensif semua permasalahan yang dikaji. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh pihak yang lain dengan permasalahan yang sama. Namun ada beberapa penelitian yang serupa dengan judul yang penulis angkat, diantaranya sebagai berikut:

1. Rahma Berty, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Surakarta, dalam penelitiannya yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri Tahun 2020/2021”, kesimpulan dalam penelitian ini yakni penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama melalui pembiasaan di TK Negeri Pembina Sidoharjo Wonogiri dengan saling mengucapkan hari-hari besar keagamaan ataupun berdoa bersama-sama sesuai keyakinan masing-masing, serta adanya hambatan pembelajaran daring pada masa pandemi tidak membatasi penanaman nilai toleransi antar agama karena tetap berjalan dengan menyesuaikan keadaan.⁷ Persamaan penelitian yaitu membahas tentang penanaman toleransi antar anak berbeda agama di lembaga PAUD/TK.

⁷ Rahma Berty, “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Pembina Sidoharjo Wonogiri Tahun 2021/2022”, dalam *Skripsi IAIN Surakarta*, h. 76-78.

Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan dalam penanaman toleransi antar anak berbeda agama.

2. Nur 'Aina, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, dalam penelitiannya yang berjudul "Penanaman Toleransi Sejak Dini PAUD Tunas Bangsa National Plus School Porwokerto Timur", kesimpulan dalam penelitian ini yakni upaya penanaman toleransi berbeda agama yaitu Islam, Kristen, dan Katolik dengan jumlah siswa keseluruhan saat ini adalah 8 anak, 5 beragama Islam, 2 Katolik dan 1 Kristen melalui kegiatan pembiasaan, mendongeng, outing class, parenting dengan wali murid dan perayaan hari besar umat beragama.⁸ Kesamaan penelitian yaitu membahas tentang penanaman toleransi antar anak berbeda agama di lembaga PAUD. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan dan objek penelitian dalam penanaman nilai toleransi antar anak berbeda agama.
3. Anwar Zain, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, dalam penelitiannya yang berjudul "Strategi Pengembangan Ibadah Agama di PAUD Widya Dharma Kota Banjarmasin", kesimpulan dalam penelitian ini yakni strategi pengembangan ibadah agama di PAUD Widya Dharma terbagi menjadi 3 (tiga) kegiatan pengembangan, yaitu kegiatan rutinitas (dilakukan setiap hari), kegiatan terintegrasi (pembelajaran yang terkandung aspek perkembangan anak disisipkan dengan nilai agama) dan kegiatan khusus (eksklusif dilakukan seminggu sekali).⁹ Kesamaan penelitian yaitu membahas tentang penanaman dan pengembangan agama di lembaga PAUD Widya Dharma Banjarmasin. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian yakni penelitian tersebut fokus kepada strategi pengembangan ibadah agama sedangkan penelitian ini fokus kepada penanaman sikap toleransi antar anak berbeda agama.

⁸ Nur 'Aina, "Penanaman Toleransi Sejak Dini PAUD Tunas Bangsa National Plus School Porwokerto Timur", dalam *Jurnal UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 4, Desember 2019, h. 440.

⁹ Anwar Zain, "Strategi Pengembangan Ibadah...", h. 107.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan teori yang berisi uraian tentang kajian pustaka tentang Anak Usia Dini, Penanaman Nilai, Pengembangan Nilai Moral dan Agama AUD dan Toleransi Beragama pada AUD.

Bab III Metodologi penelitian yang berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data, Keabsahan Data dan Prosedur Penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.

Bab V Penutup yang berisi tentang Simpulan dan Saran.